

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MAJAS UNTUK SISWA KELAS 6 SEKOLAH DASAR

Suprihatien¹, Lailatul Hasanah², Maulana Rafi Rulis Saputra³, Feri Hermawan⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

titien.suprihatien_fbs@uwks.ac.id, lailatulhasanah248@gmail.com, maulanarafi90@gmail.com, hrmwnferr@gmail.com

ABSTRACT

Education is a lifelong process that encompasses all human learning experiences, thus requiring a learning approach that aligns with the times and the needs of learners. The Merdeka Curriculum emerges as a policy that provides schools with the freedom to create meaningful, enjoyable, and learner-centered learning. In the Indonesian language subject, particularly in the material on figurative language, it was found that sixth-grade elementary school students have difficulty understanding the types and meanings of figurative language due to the dominance of lecture methods and the limited concrete learning media. This study uses a descriptive qualitative method supplemented with pre-tests and post-tests to analyze the effectiveness of the contextual approach (Contextual Teaching and Learning/CTL) in improving student understanding. The results of the study show a significant increase in learning outcomes, marked by an increase in the number of students achieving the completeness of 5 students in the pre-test became 16 students in the post-test, as well as an increase in the average score from 48.70 to 71.48. These findings indicate that the contextual approach is able to help students relate the concept of figures of speech to real experiences, increase active engagement, and strengthen interpretative abilities. Thus, CTL has been proven effective in improving Indonesian learning outcomes on the subject of figures of speech in the sixth grade of elementary school.

Keywords: Contextual Approach, Figures of Speech, Learning Outcomes

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang mencakup seluruh pengalaman belajar manusia, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi majas, ditemukan bahwa siswa kelas VI sekolah dasar mengalami kesulitan memahami jenis dan makna majas akibat dominannya metode ceramah serta terbatasnya media pembelajaran yang konkret. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilengkapi dengan pre-test dan post-test untuk menganalisis efektivitas pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan

adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dari 5 siswa pada pre-test menjadi 16 siswa pada post-test, serta kenaikan rata-rata nilai dari 48,70 menjadi 71,48. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual mampu membantu siswa mengaitkan konsep majas dengan pengalaman nyata, meningkatkan keterlibatan aktif, dan memperkuat kemampuan interpretatif. Dengan demikian, CTL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi majas di kelas VI sekolah dasar

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Majas, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogy*, yang bermakna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah dengan diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang bertugas mengantar dan menjemput tersebut disebut *paeda gogos*. Sementara itu, dalam bahasa Romawi, istilah pendidikan dikenal dengan kata *educate*, yang berarti “mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam diri.” Secara hakiki, pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan itu sendiri, segala bentuk pengalaman belajar yang terjadi di berbagai lingkungan dan berlangsung sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan mencakup seluruh situasi kehidupan yang memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan manusia secara menyeluruh (Azzahra & Irawan, 2022).

Hakikat Kurikulum Merdeka terletak pada penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan pada kodrat alam dan perkembangan zaman, dengan pengakuan bahwa setiap peserta didik memiliki bakat, minat, serta potensi yang berbeda-beda. Tujuan utama dari kebijakan Merdeka Belajar adalah untuk secara efektif mengatasi keterlambatan atau ketertinggalan proses belajar yang terjadi selama masa pandemi Covid-19. Meskipun Kurikulum 2013 masih berlaku, satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, setiap sekolah dapat menentukan waktu yang paling tepat untuk mulai menerapkan kurikulum baru tersebut secara mandiri sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing. Esensi utama dari konsep Merdeka Belajar adalah menciptakan proses pembela-

jaran yang bermakna, menyenangkan, dan bebas dari tekanan pencapaian nilai semata (Cholilah dkk., 2023).

Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia dan telah ditetapkan secara resmi sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup pengembangan empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mata pelajaran ini diajarkan sejak tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, proses pembelajarannya perlu dirancang secara menyenangkan, efektif, efisien, inovatif, serta tidak monoton agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih optimal (Oktaviani & Nurhamidah, 2023).

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bersifat holistik dan bertujuan untuk mendorong peserta didik memahami makna dari materi pelajaran yang dipelajarinya

dengan cara menghubungkannya pada konteks kehidupan nyata yang mereka alami sehari-hari, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun kultural (Rahmadani dkk., 2022).

Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang berfungsi membantu pendidik mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (Yustina dkk., 2021).

Pada jenjang sekolah dasar, semakin tinggi fase pembelajaran menunjukkan pula tingkat kompleksitas materi yang harus dikuasai peserta didik. Pada Fase C, khususnya di kelas VI, siswa diharapkan mampu menunjukkan minat terhadap berbagai jenis teks serta kemampuan

dalam memahami informasi dan pesan yang terdapat dalam paparan lisan maupun tulisan, baik dari teks naratif maupun informatif yang berkaitan dengan topik yang telah mereka kenali. Melalui kegiatan menulis, siswa diarahkan untuk mengekspresikan hasil pengamatan dan pengalaman mereka secara lebih terstruktur, sehingga dapat menanggapi, mempresentasikan informasi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Selain itu, pada fase ini siswa diharapkan menumbuhkan kebiasaan membaca, baik untuk tujuan hiburan, perluasan wawasan, maupun peningkatan keterampilan berbahasa. Meskipun demikian, proses pengembangan keterampilan berbahasa sering kali menghadapi berbagai kendala dan tantangan, terutama karena perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan yang heterogen di antara peserta didik.

Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas VI SD, identifikasi permasalahan dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas VI. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami berbagai jenis majas serta menafsirkan maknanya. Akibatnya, siswa

cenderung hanya menghafal definisi majas tanpa benar-benar memahami penerapannya. Selain itu, pembelajaran tentang majas yang bersifat abstrak sering dianggap sulit dan membosankan oleh siswa, sehingga menurunkan motivasi mereka dalam mempelajari materi tersebut. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang dominan tanpa disertai media pembelajaran yang interaktif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik. Keterbatasan media yang mampu menggambarkan konsep abstrak secara konkret juga menghambat pemahaman siswa. Selain itu, rendahnya motivasi belajar membuat siswa kurang mengeksplorasi berbagai jenis majas dan contohnya, yang pada akhirnya berdampak pada kurang optimalnya pengembangan kemampuan kreativitas mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam pendekatan yang mampu memperkaya pengalaman belajar siswa serta meningkatkan pemahaman mereka, khususnya dalam mempelajari materi tentang majas yaitu dengan pendekatan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi majas di siswa kelas VI SD. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk melihat, menggambarkan, dan menganalisis kondisi nyata yang terjadi selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini juga dilengkapi dengan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi majas sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan kontekstual. Hasil dari *pretest* dan *posttest* tersebut digunakan sebagai data memperkuat temuan kualitatif mengenai efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Malahati dkk., 2023).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi majas. Objek penelitian mencakup penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam proses

pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan guru, serta hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif sederhana berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan kontekstual pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis tes, yaitu *pre-test* dan *post-test*, untuk mengukur kemampuan awal serta perkembangan hasil belajar peserta didik. *Pre-test* diberikan sebelum penerapan pendekatan kontekstual, dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi majas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum adanya perlakuan. Sementara itu, *post-test* dilakukan setelah pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, sehingga hasilnya dapat menunjukkan sejauh mana peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut. Melalui kedua tes ini, peneliti

memperoleh data yang dapat menggambarkan perubahan hasil belajar peserta didik secara objektif dan terukur. Data tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis efektivitas pendekatan kontekstual dalam membantu peserta didik menguasai materi majas dengan lebih baik.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Nilai Belajar Peserta Didik

Kategori	Pre-test	Post-test
	Jumlah Murid	Jumlah Murid
Tidak Tuntas	22	11
Tuntas	5	16
Rata-rata	48.70	71.48
Total	27	27

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan setelah penerapan pendekatan kontekstual. Pada tahap pre-test, hanya 5 dari 27 peserta didik yang mencapai kategori tuntas, sementara sebagian besar, yaitu 22 peserta didik, masih berada dalam kategori tidak tuntas. Namun, setelah diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 16 orang, dan hanya 11 peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa

pendekatan kontekstual mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi majas. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi atau pengalaman nyata, peserta didik menjadi lebih mudah memahami konsep majas sehingga hasil belajar mereka pun meningkat. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual efektif dalam membantu peserta didik menguasai materi Bahasa Indonesia secara lebih mendalam dan bermakna. Sependapat dengan (Adnyani, 2023) Pembelajaran yang menerapkan model *contextual teaching and learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kontekstual sangat relevan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia karena memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk memperkuat pemahaman mereka serta meningkatkan capaian belajar pada mata pelajaran tersebut. Pendekatan Kontekstual telah terbukti sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini mampu menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif, reflektif,

dan terlibat secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak signifikan pada peningkatan hasil belajar mereka (Utami dkk., 2025).

Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi majas, berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep gaya bahasa secara lebih bermakna. Materi majas sering dianggap abstrak oleh siswa karena menuntut kemampuan interpretatif yang tidak hanya bergantung pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman terhadap konteks pemakaian bahasa. Melalui pendekatan Kontekstual, guru mengaitkan materi majas dengan pengalaman langsung, fenomena sehari-hari, serta teks-teks autentik yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih konkret, relevan, dan mudah dipahami.

Pendekatan kontekstual juga menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks majas, siswa tidak hanya menerima contoh dari guru, tetapi didorong untuk menemukan, mengidentifikasi, dan menganalisis penggunaan majas dalam berbagai

sumber seperti lagu, iklan, cerita pendek, percakapan, maupun media sosial. Kegiatan ini memfasilitasi interaksi antara siswa dengan lingkungan, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan mereka dalam menafsirkan makna implisit di balik penggunaan majas. Pendekatan ini juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, karena siswa diminta menjelaskan alasan pemilihan suatu jenis majas dan dampak makna yang ditimbulkannya.

Selain itu, pendekatan kontekstual memberikan ruang bagi kolaborasi antar-siswa melalui diskusi kelompok, presentasi hasil identifikasi majas, dan kegiatan pemecahan masalah berbasis konteks. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa melalui pertukaran perspektif. Dengan demikian, melalui proses pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan aplikatif, pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan interpretatif siswa sekaligus mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal pada materi majas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil analisis nilai *pre-test* dan *post-test* dalam penerapan media pembelajaran Nearpod menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada kategori yang baik. Pada tahap *pre-test*, hanya 5 peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara 22 peserta didik lainnya belum tuntas dengan rata-rata capaian sebesar 48,70%. Setelah penggunaan pendekatan kontekstual pada tahap *post-test*, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 16 orang, disertai penurunan jumlah peserta didik yang belum tuntas menjadi 11 orang, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 71,48%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi ketika menggunakan pendekatan kontekstual, karena pendekatan kontekstual memberikan pemahaman yang mudah, menyesuaikan karakteristik peserta didik sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, dapat disimpulkan pengaruh pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi majas sangat efektif untuk diterapkan pada kelas 6 Sekolah Dasar.

D. Kesimpulan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sepanjang hayat yang mencakup seluruh pengalaman belajar manusia, dan karenanya memerlukan pendekatan yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Dalam konteks kebijakan nasional, Kurikulum Merdeka menjadi upaya strategis untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik setiap individu. Kurikulum ini memberi ruang bagi satuan pendidikan untuk beradaptasi dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan memerlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga inovatif, mengingat materi pembelajaran mencakup keterampilan berbahasa yang kompleks. Salah satu materi yang kerap menjadi tantangan bagi peserta didik sekolah dasar adalah majas, karena sifatnya yang abstrak dan menuntut kemampuan berpikir interpretatif.

Melalui identifikasi masalah di kelas VI sekolah dasar, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami jenis-jenis majas, menafsirkan maknanya, serta kurang termotivasi karena pembelajaran cenderung bersifat ceramah dan minim media yang konkret. Kondisi ini berpengaruh terhadap kreativitas dan hasil belajar yang belum optimal.

Pendekatan kontekstual hadir sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan kontekstual membantu peserta didik mengaitkan materi majas dengan pengalaman nyata, sehingga konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif melalui kegiatan menemukan, berdiskusi, menganalisis, dan merefleksikan berbagai contoh majas yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran pun menjadi lebih menarik, kolaboratif, dan bermakna.

Efektivitas pendekatan kontekstual tercermin dari peningkatan hasil belajar berdasarkan data *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap *pre-test*, hanya 5 dari 27 siswa yang mencapai ketuntasan dengan

rata-rata 48,70%. Setelah penerapan pendekatan kontekstual, jumlah peserta didik tuntas meningkat menjadi 16 orang dengan rata-rata nilai 71,48%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan para ahli yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar karena menjadikan peserta didik aktif, reflektif, dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi majas di kelas VI sekolah dasar. Pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, serta hasil belajar peserta didik secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. K. T. D. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SEMESTER I SDN 1 KINTAMANI TAHUN PELAJARAN 2022/2023. 2023.
- Azzahra, L., & Irawan, D. (2022). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. 2022.

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i0.2.110>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). KUALITATIF: MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Oktaviani, R., & Nurhamidah, D. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF NEARPOD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. 2023.
- Rahmadani, A., Wandini, R. R., Dewi, A., Zairima, E., & Putri, T. D. (2022). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis dan Mengefektifkan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika. 2022.
- Utami, L. T., Idris, M., & Prasrihamni, M. (2025). Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 79 Palembang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2278–2288. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3541>
- Yustina, A., Susanti, M. M. I., & Rustamti, M. I. (2021). PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3), 58–65. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i3.297>